



PENGEMBANGAN NILAI KARAKTER PADA ANAK DALAM TAYANGAN *THE RETURN OF SUPERMAN*

Elan¹, Aini Loita², Rahma Tasya³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Tasikmalaya.

Email: rahmatasya2001@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini berjudul Pola Asuh Penanaman Nilai Karakter pada Anak dalam Tayangan *The Return of Superman*. Tayangan *The Return of Superman* menyajikan tentang cara merawat dan mendidik anak yang diperankan oleh seorang figur ayah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola asuh serta peran ayah yakni Sam Hammington dalam Tayangan *The Return of Superman* menanamkan nilai karakter pada anaknya yang berusia 3-4 tahun. Maka proses dari perwujudan penelitian ini, dibutuhkan metodologi penelitian yang sesuai. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif Naratif dengan pendekan Analisis Konten. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, nilai karakter yang tercipta pada anak berhubungan pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada interaksi dua arah di kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: pola asuh; nilai karakter.

Abstract

This reseach is entitled Parenting Patterns for Inculcating Character Values Children in The Return of Superman. The Return of Superman shows how to care and educate children, played by a father figure. The pupose of this study to find out how the parenting style and role of the father, namely Sam Hammington in The Return of Superman, instill character values in his children aged 3-4 years. So the proces of realizing this research requires an appopriate research methodology. In this study, the author use a qualitative narrative research method with a content analysis approach. The results of this study indicate that the character values created in children are related to the parenting applied by parents in two-way interactions in everyday life.

Keywords: parenting; character values.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat melahirkan banyak ide-ide yang semakin dituntut untuk terus dieksplor seluas mungkin. Dari perkembangan zaman ini pula melahirkan banyak ide pada konten kreator media sosial, maupun tim kreatif acara televisi salah satunya termasuk dalam pembuatan konten yang mengusung tema keluarga baik itu berupa *v-log* (vidio blog) yang sekarang marak ditayangkan pada aplikasi Youtube ataupun juga program televisi yang menunjukkan kehidupan sehari-hari dari sebuah keluarga. Dari banyaknya tayangan tersebut, pasti akan ada salah satu tayangan yang menjadi kesukaan banyak penonton, dari beberapa tayangan tersebut baik di dalam negeri ataupun luar negeri terdapat sebuah acara hiburan bertema keluarga yang sudah sangat mendunia yaitu program televisi Korea Selatan yang berjudul *The Return of Superman*.

Tayangan *variety-reality* Korea ini mengusung acara bertema keluarga dimana seorang ayah yang menjadi figur utama dalam menjaga, merawat dan mengurus anak-anak mereka. Heeca (dalam Syafitri, 2016: 6) menyebutkan bahwa *Reality Show* merupakan suatu acara hiburan yang menunjukkan realita kehidupan dengan berbagai tema dan sesuai kenyataan tanpa adanya rekayasa. Sementara itu, *Variety Show* adalah suatu acara yang menunjukkan berbagai keragaman hiburan yang sesuai dengan tema yang diangkat oleh acara tersebut. *The Return of Superman* sudah mulai ditayangkan pada September 2013 hingga sekarang 2022 di stasiun TV KBS2. Tayangan ini sudah terbilang sukses di negaranya sendiri dengan meraih rating paling tinggi sekitar 20 persen sehingga menjadikan tayangan tersebut mulai banyak diminati diberbagai negara termasuk di Indonesia. Acara *the return of superman* ini sudah bisa dinikmati dengan mudah melalui aplikasi *video streaming* Viu, dan juga beberapa cuplikan pada aplikasi Youtube yang sudah tersedia terjemahan bahasa Indonesia.

The Return of Superman menghadirkan beberapa anggota keluarga dari berbagai macam latar belakang. Dari beberapa keluarga tersebut, peneliti memilih keluarga Sam Hammington beserta kedua anaknya untuk dijadikan rujukan utama dalam penelitian ini. Pada tayangan *The Return of Superman* ini menampilkan bagaimana seorang ayah Sam Hammington berusaha mengasuh, merawat anak mereka, yakni William Hammington beserta adiknya Bentley Hammington.

Terkenalnya acara *The Return of Superman* salah satunya terlihat dari bagaimana pengemasan acara yang ringan sehingga nyaman untuk dinikmati, serta anak-anak yang menggemaskan dalam segala tingkah lakunya. Sehingga dapat terlihat pula berbagai macam karakter anak dalam acara tersebut, dapat dilihat pula karakter-karakter anak yang menonjol diantaranya; anak percaya diri, cepat tanggap, kreatif, rasa ingin tahu yang tinggi ataupun peduli terhadap lingkungan sosial. Maka diharapkan apa yang diterima oleh penonton dari tayangan ini bukan sekedar hiburan semata, melainkan penonton diharapkan dapat menjadikan tontonan ini sebagai bentuk manfaat terutama manfaat dalam segi pengetahuan mengenai bagaimana cara agar dapat mengasuh, membimbing serta mendidik anak memiliki karakter yang diharapkan oleh penonton terhadap anak usia dini, adik atau saudara dari penonton acara tersebut.

Telah dinyatakan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan merupakan sebagai bentuk upaya untuk mewujudkan insan yang spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara. Sementara itu pendidikan

menurut Ki Hajar Dewantara adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar anak dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat (Marwah, S. S, dkk, 2018). Jadi pendidikan tidak sebatas mengenai pengetahuan akan kecerdasan kognitif saja, melainkan bentuk upaya manusia untuk dapat bersikap selaras dengan alam dan masyarakat disekitarnya.

Sehingga dalam proses mewujudkan pendidikan tersebut salah satunya melalui pengembangan karakter dalam bentuk penanaman nilai-nilai karakter positif untuk menghasilkan manusia yang memiliki kepribadian. Pengembangan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk meningkatkan seluruh perilaku yang mencakup nilai-nilai, potensi, kemampuan, ataupun pikiran seseorang. Pengembangan karakter tersebut ditujukan untuk menghasilkan kualitas diri memiliki kepribadian yang berakhlak mulia atau bermoral agar memiliki keselaran dengan alam ataupun masyarakat. Hal ini harus mulai ditanamkan pada anak sejak usia dini, karena pada masa usia dini pikiran dan tingkah laku anak cenderung akan mudah terangsang dengan cepat dari stimulus yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya baik secara langsung maupun tidak langsung, serta pendidikan anak usia dini dinilai sebagai pendidikan fundamental dalam melandasi anak di masa depan dan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Penanaman nilai karakter pada anak usia dini dimulai dari lingkungan terdekat dengan anak, yaitu lingkungan keluarga atau orang tua. Karena anak menghabiskan waktu terlamanya bersama dengan keluarga. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar bagi anak, karena dalam lingkungan keluarga anak pertama kali mengenal kehidupan, artinya keluarga, yakni orang tua adalah orang yang akan memberikan pendidikan kepada anak (Husna, , 2021:10129) .

Di dalam lingkungan keluarga seorang anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya di kemudian hari. Karakter dipelajari anak melalui model para anggota keluarga yang ada di sekitarnya terutama orang tua. Jadi pengembangan nilai karakter anak harus mulai ditanamkan dan dibiasakan sejak usia anak sedini mungkin agar dapat menciptakan serta dapat tertanam kepribadian yang positif pada diri anak hingga ia tumbuh dewasa. Maka dengan demikian pada pola hidup keseharian di dalam keluarga terutama bagi orang tua akan memiliki yang namanya pola asuh orang tua.

Masni, Harbeng (2017) menyebutkan bahwa pola asuh orang tua adalah keseluruhan interaksi orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah sikap, perilaku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh

orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan oleh orang tua pada anak dan bersifat relatif konsisten. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberikan efek positif ataupun negatif, hal ini dipengaruhi bagaimana orang tua tersebut dalam memberikan pengasuhan, pembimbingan, serta pendidikan terhadap anak mereka.

Nurjanah, Siti (2017) menyebutkan bentuk upaya orang tua dalam memberikan pola asuh guna membentuk karakter anak yaitu dengan memberikan contoh atau menjadi teladan yang baik kepada anak, mengajarkan anak tentang sikap religius, sopan santun, mandiri, menghormati orang lain, serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua akan terus mengupayakan yang terbaik dalam memberikan pola asuh terhadap anak-anak mereka, salah satunya dengan mengupayakan terus menerus belajar dalam menuntut ilmu pengetahuan mengenai pola asuh yang sesuai dengan karakteristik anak serta perkembangan zaman yang dilalui anak. Dalam perkembangan zaman yang menjadi semakin pesat, orang tua zaman sekarang akan dengan mudah belajar, menuntut ilmu pengetahuan dimana pun, kapan pun dan apa pun termasuk pengetahuan mengenai pola asuh terhadap anak.

Dari hal ini peneliti ingin mengetahui mengenai bagaimana pola asuh orang tua dalam tayangan tersebut terhadap anak mereka terutama pada pengembangan nilai karakter anak sehingga acara tersebut menarik banyak perhatian dari para penonton baik di dalam negeri hingga ke berbagai negara. Sehingga dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya untuk peneliti sendiri, umumnya untuk para pembaca dapat dijadikan sebagai salah satu sumber dalam pengetahuan mengenai pola asuh, ataupun rujukan untuk para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitiannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif naratif, dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Fraenkel dan Wallen (dalam Hemmings, 2011) menyatakan analisis isi adalah teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka. Peneliti akan menjelaskan mengenai hasil analisis unsur ekstrinsik dan pola asuh orang tua serta nilai-nilai karakter anak pada tayangan *the return of superman*, bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan unsur ekstrinsik dan pola asuh orang tua serta nilai-nilai karakter anak pada tayangan *the return of superman*. Adapun tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk menjelaskan dan menganalisis pola asuh orang tua dan pengembangan nilai karakter anak usia 3-4 tahun pada tayangan *the return of superman*.

Penelitian ini bersumber dari tayangan acara *variety-reality* yang akan diteliti untuk menentukan sumber data penelitian yaitu tayangan “*The Return of Superman*” dan sumber-sumber data lainnya yang terdapat dari buku, internet ataupun jurnal sebagai pelengkap sumber data. Jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan melihat dan mengamati tayangan acara *the return of superman* dua episode yang terdapat pada awal tahun 2021, yaitu episode 363 dengan judul “*Nice to meet you, be happy*”.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *observasi* (pengamatan) dan dokumentasi dengan menggunakan lembar observasi sesuai keperluan analisis. Observasi digunakan untuk mengamati tayangan *the return of superman* mengenai nilai ekstrinsik, pola asuh orang tua yang pada penelitian ini berarti Sam Hammington, pengembangan nilai karakter serta nilai karakter anak usia 3-4 tahun yaitu William Hammington dan Bentley Hammington.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Pertama

Tayangan *The Return of Superman* yang terdapat pada episode 363 digambarkan bagaimana William dan Bentley tengah asyik bernyanyi bersama yang mana diutarakan oleh Sam telah menghabiskan waktu selama satu jam. Setelah itu, diperlihatkan bagaimana William yang sedang menarikan tarian dari lagu-lagu BTS yang akhir-akhir ini sedang disukainya. Di saat William tengah asyik menari, secara tiba-tiba Bentley mematikan televisi membuat William terdiam sejenak, tetapi hal itu tidak membuat William mengakhiri tariannya begitu saja. Dia dengan percaya dirinya mengakui masih mengingat gerakannya.

Seketika William mulai menunjukkan tarian yang dihapalnya, membuat Sam menunjukkan reaksi terkejut atas apa yang barusan dilihatnya, Sam terlihat sangat bersemangat bercampur rasa bangga hendak menghampiri William, tetapi belum sampai Sam menghampiri William, Bentley yang secara tidak sengaja menabrak William yang membuat mereka bertabrakan dan menyebabkan William menangis kesakitan. Secara spontan Sam menghampiri William yang tengah menangis dan menegur Bentley secara tidak langsung untuk meminta maaf.

Bentley yang tidak mengetahui apa-apa hanya terdiam ketika melihat William menangis, serta ketika mendapat teguran dari Sam. Tidak lama setelah itu, Bentley merasa terintimidasi sehingga berlari ke arah ruang tidur. Sebelum Sam menyusul Bentley pergi, Sam menconga menenangkan terlebih dahulu William yang menangis serta memberitahukannya

bahwa bisa saja Bentley tidak sengaja menabraknya. Lalu Sam berjalan ke arah Bentley berniat untuk menyusulnya sambil memberi sedikit ancaman jika Bentley tidak ingin meminta maaf kepada William lebih baik Bentley keluar. Mendengar ancaman tersebut membuat Bentley menangis. Sam mencoba menyuruh Bentley untuk menghampirinya kemudian Sam memeluk Bentley dan berusaha menenangkannya. Sesaat setelah Bentley dirasa tenang, Sam mencoba memberi pengertian kepada Bentley mengenai ketika melakukan kesalahan hendaknya segera mengakuinya dan meminta maaf.

Mendengar penjelasan Sam, Bentley akhirnya mau meminta maaf kepada William, mendengar hal itu, membuat Sam kembali memeluk Bentley. Bentley segera menghampiri William di ruang televisi, dan menyampaikan permintamaafannya dibarengi dengan memberikan ciuman. William dengan rendah hati langsung memaafkan Bentley dan berujar bahwa William baik-baik saja. Setelah meminta maaf itu, William merasa lapar dan meminta Sam untuk memberinya makan, setelah makanan disediakan oleh Sam, terlihat William dengan lahap memakan makanannya.

Sesaat setelahnya William dan Bentley mulai asyik membuat surat yang ditujukan untuk BTS yang akhir-akhir ini mereka sukai. William mencoba membuat gambar bentuk hati, tetapi hasil dari apa yang sudah dibuatnya tidak sesuai bentuk hati yang benar, membuat William merasa tidak puas dan sedih ketika mendapatinya. Sam mencoba memberikan contoh bagaimana membuat bentuk hati, William kembali mencobanya dan tetap saja hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. William menangis merasa putus asa, dia membandingkan gambar hati buataannya dengan buatan Sam ayahnya, Sam sebelumnya sudah memuji gambar hati William yang jauh lebih baik, tetapi tetap saja William merasa belum puas, Sam kembali mencoba memberikan pengertian kepada William dan memberikkan motivasi kepada William berupa ucapan agar William tidak menyerah.

Mendengar apa yang dikatakan Sam sebelumnya, membuat William kembali mencoba membuat gambar hati, yang langsung disambut pujian oleh Sam sehingga membuat William tersejurn dan merasa cukup puas dengan hasilnya. Sam mengambil surat William untuk disimpan, disusul oleh Bentley yang menyerahkan hasil coretannya. Setelah melakukan kegiatan surat menyurat, William mengajak Sam untuk segera membereskan tempat yang digunakan tadi ketika membuat surat, tetapi pada saat itu Bentley menolak karena dia masih asyik mencoret di atas kertas, William menghampiri Bentley dan merebut kertas yang sedang dipakai karena William menduga kertas itu merupakan surat yang sebelumnya telah di buat. Sehingga di situ terjadi kesalah pahaman antara William dan Bentley, yang kemudian diluruskan oleh Sam bahwa itu merupakan bukan Surat William.

Sam mengajak William dan Bentley ke tempat dimana yang sering dikunjungi oleh idola kesukaan kedua anaknya. Sesampainya di tempat makan tersebut, mereka telah disambut oleh poster idola kesukaan William dan Bentley, bahkan ketika memasuki tempat makannya pun mereka dibuat terkesima, tempat makan tersebut dipenuhi dengan berbagai poster BTS dan berbagai barang yang berhubungan dengan BTS. Pemilik tempat makan tersebut menyambut mereka bertiga dengan ramah, dan Sam memberikan salam diikuti oleh kedua anaknya.

Pemilik tempat makan tersebut mulai menunjukkan tempat duduk yang sering diduduki oleh para anggota BTS, William dan Bentley duduk pada kursi yang biasa diduduki oleh anggota kesukaan mereka. Mereka juga memesan makanan yang biasa dimakan oleh para anggota BTS kesukaan mereka, setelah makanannya dihidangkan, William dan Bentley terlihat sangat menikmati santapan siangya, sesekali mereka juga melihat-lihat poster yang berada di sekitar mereka dan berdecak kagum.

Setelah selesai dengan santapan siangya, Sam membawa William beserta Bentley mengunjungi kantor agensi dari BTS, mereka berharap dapat bertemu dengan BTS di sana. Sekian lama mereka menunggu di lobby, tidak ada tanda-tanda idola yang William dan Bentley sukai muncul. Akhirnya William dan Bentley memutuskan untuk mencari idola kesukaan mereka di setiap sudut ruangan, mereka berdua telah berjalan kesana kemari, bertanya-tanya, tetapi tetap saja tidak membuahkan hasil bertemu dengan idola pujaan mereka.

Sam yang masih menunggu di lobby segera mencari kemana perginya kedua anaknya, dia berusaha mencari hingga akhirnya menemukan kedua anaknya tersebut. Ketika Sam tengah menasehati William dan Bentley, lalu munculah sekumpulan orang yang membuat mereka bertiga kaget. Itu merupakan TXT, junior dari idola kesukaan William dan Bentley BTS. TXT mengajak Sam, William dan Bentley untuk lebih memasuki kantor agensi mereka. TXT menunjukkan ruang latihan beserta tempat istirahat yang sering digunakan oleh BTS.

Sebelum Sam, William dan Bentley pamit, mereka menitipkan surat yang telah dibuat sebelumnya kepada TXT untuk disampaikan kepada BTS. Surat tersebut dipampangkan di dinding agar bisa terlihat langsung oleh BTS. Kemudian mereka bertiga berpamitan pergi, dan mengungkapkan rasa terima kasihnya.

Pembahasan Hasil Temuan

Pada cerita di atas terdapat beberapa tokoh, yakni sang ayah Sam Hammington (44 tahun), anak pertama William Hammington (4 tahun), kemudian anak kedua Bentley

Hammington (3 tahun). Kemudian terdapat peran pendukung, seperti Chef Lee, pemilik tempat makan, serta kelima anggota TXT. Terdapat alur cerita yang campur, tetapi didominasi alur cerita maju, sesekali ditunjukkan juga alur cerita yang mundur. Latar tempat yang terlibat juga terdapat, ruang televisi, ruang makan, serta tempat tidur di rumah keluarga Hammington, restoran, dan kantor agensi Bighit. Sementara itu untuk latar waktu, pagi, siang dan sore.

Pada episode 363 ini, Sam sebagai ayah seringkali memperhatikan hal-hal kecil apa yang dilakukan oleh anak-anaknya, memberikan reaksi serta respon ketika William atau Bentley ingin menunjukkan sesuatu yang menurut mereka adalah suatu hal yang menarik. Dari reaksi serta respon yang ditunjukkan oleh Sam ini dapat membuat anak merasa didengarkan, sehingga anak lebih senang lagi terhadap apa yang ingin dia bagikan di kemudian harinya. Serta dari reaksi serta respon yang diberikan orang tua dapat juga memberikan kehangatan terhadap anak. Dikemukakan dalam Sairah (2022: 4186) menjelaskan bahwa mengkomunikasikan kehangatan secara verbal biasanya dilakukan dengan pengungkapan kata-kata.

Sesekali juga terlihat sisi Sam yang terlihat tegas dalam mendidik anaknya, kemudian bisa dilihat pada adegan dimenit ke 04:14 di mana Sam mencoba memberikan pengertian secara perlahan kepada Bentley yang dimana mereka hanya berdua mengenai pentingnya meminta maaf. Sesekali juga Sam memberi pelukan kepada Bentley untuk menenangkan dan mengungkapkan rasa sayangnya. Sehingga pada menit ke 04:38 Bentley pada akhirnya mau meminta maaf kepada William.

Sam sebagai orang tua juga mencoba mendorong anaknya untuk selalu berusaha, dan bersabar dalam setiap apa yang sedang dikerjakan. Terlihat pada menit ke 08:02 adegan dimana Sam mendorong William untuk terus berusaha menggambar bentuk hati ketika membuat surat. Dimana pada saat itu William merasa tidak puas dengan hasil gambarnya, kemudian Sam memberikan contoh bagaimana menggambar hati, kemudian William menggambar kembali dengan sedikit arahan dari Sam serta Sam memuji juga hasil gambarnya, tetapi William tetap tidak puas, dia sedih hingga menangis, disitu Sam mencoba menenangkan William, memberinya pengertian, hingga menyemangatnya. Pada akhirnya William kembali mencoba menggambar hati yang menjadi jauh lebih baik, dan Sam tidak lupa memuji hasil usaha William.

Sam memang seringkali terlihat memberikan *reward* kepada anak-anaknya ketika berhasil dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu baik berupa pujian atau hadiah-hadiah kecil. Tetapi terkadang juga memberikan hukuman ketika anak-anaknya melakukan

kesalahan. Hal ini dapat membuat anak mengerti segala sesuatu yang dilakukan akan berdampak juga atas apa yang telah dilakukannya.

Kemudian terlihat juga ketika Sam memberikan nasihat kepada kedua anaknya pada menit ke 21:01, dimana pada saat itu William dan Bentley terlihat sedang berusaha menyelip masuk di kantor agensi BTS tersebut. Sam yang melihat itu pertama kali menegurnya dan mengajaknya pergi dari area tersebut, kemudian Sam menyampaikan juga permohonan maafnya kepada staff keamanan disana. Setelah mereka keluar dari area tadi, Sam mulai menasihati William dan Bentley dengan menggunakan perumpamaan, bagaimana jika orang lain yang menyelip masuk ke rumah mereka, hal itu merupakan tidak baik. Nasihat melalui perumpamaan tersebut membuat anak lebih mudah memahami apa yang terjadi, maka dengan hal demikian anak akan belajar mengenai sopan santun.

Terdapat juga beberapa kali dimana Sam secara tidak langsung menstimulasi kedua anaknya mengenai sopan santun melalui contoh langsung dari orang tua, seperti ketika memberi salam kepada pemilik toko, meminta maaf kepada staff keamanan, serta berterimakasih kepada para anggota TXT. Hal tersebut secara tidak langsung juga membuat William dan Bentley meniru tindakan Sam. Karena sebagaimana disebutkan dalam Sudirman (2021: 23) bahwa salah satu karakteristik anak adalah peniru ulung.

SIMPULAN

Dalam pengembangan nilai karakter anak, pola asuh orang tua sangat mempengaruhi hal tersebut. Dimana orang tua merupakan orang terdekat anak, orang yang memiliki banyak interaksi dengan anak, sehingga dengan karakter anak sebagai peniru ulung akan sangat mempengaruhi dalam pengembangan nilai karakter anak tersebut. Pada penelitian di atas, dapat diketahui bahwa Sam menerapkan pola asuh demokratis, dimana pola asuh demokratis menunjukkan selalu ada keterlibatan antara orang tua dengan anak. Dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, merupakan faktor eksternal terhadap pengembangan nilai karakter anak yang pengaruhnya sangat besar. Sehingga pola asuh orang tua memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan nilai karakter pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

RRRRR

- Hemmings, B., & Woodcock, S. (2011). Preservice teachers' views of inclusive education: A content analysis. *Australasian Journal of Special Education*, 35(2), 103–116. <https://doi.org/10.1375/ajse.35.2.103>
- Husna, A., & Suryana, D. (2021). Analisis Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Implikasinya pada Perkembangan Sosial Anak di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci. *Jurnal*

- Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10128–10140.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2590>
- Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>
- Nurjanah, S. (2017). *MESUJI TAHUN 2017 Oleh : SITI NURJANAH Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1439 H / 2017 M. 3.*
- Sairah, S., & Chandra, A. (2022). Daycare dan Keterlibatan Ayah pada Pengasuhan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4181–4188. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2498>
- Sudirman, I Nyoman. (2021). *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Bandung: Nilacakra.
- Sumandar, T. (2017). Peran pola asuh demokratis orangtua terhadap pengembangan potensi diri dan kreativitas siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 58–74.